



UPAYA PENGUATAN BUDAYA SITUS CANDI WISATA DIENG MENGUNAKAN METODE OUTDOOR LEARNING PADA PELAJARAN SENI BUDAYA KELAS VI SD NEGERI 3 JATILAWANG

Bagas Yoga Pratama¹, Ahmad Khoiri², Siti Lailiyah³

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 03-11-2025
Diperbaiki 20-12-2025
Diterima 12-01-2026

Kata Kunci:

Pembelajaran *outdoor learning*
Budaya
Candi Dieng

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya penguatan budaya situs Candi Dieng melalui metode outdoor learning pada pelajaran Seni Budaya kelas VI di SD Negeri 3 Jatilawang. Metode outdoor learning diterapkan secara terbatas pada beberapa materi, dengan berbagai kendala seperti keterbatasan kreativitas pendidik, motivasi belajar peserta didik yang rendah, kurangnya pengetahuan dasar peserta didik, serta ketidaknyamanan peserta didik dalam kegiatan di luar ruangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan dengan analisis deskriptif analitik untuk memahami fenomena pembelajaran secara holistik dan sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode outdoor learning berhasil meningkatkan pemahaman seni budaya sekaligus menanamkan nilai-nilai budaya seperti rasa hormat, toleransi, cinta budaya, disiplin, kreativitas, dan harmoni sosial. Faktor pendukung keberhasilan meliputi dukungan orang tua dan sekolah serta perencanaan yang matang, sedangkan faktor penghambat berupa cuaca yang tidak menentu, keterbatasan fasilitas, dan kesulitan menjaga fokus peserta didik. Dengan demikian, penerapan metode outdoor learning di SD Negeri 3 Jatilawang sangat efektif dalam memperkuat budaya lokal dan membentuk karakter peserta didik yang berwawasan budaya. Keberhasilan kegiatan sangat bergantung pada kemampuan sekolah dan guru dalam mengoptimalkan dukungan serta mengatasi kendala dengan strategi yang tepat dan kreatif.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Bagas Yoga Pratama

Program Studi PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

Email: bagasbae619@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Budaya adalah bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang mencerminkan identitas, nilai, dan sejarah suatu bangsa. Indonesia, sebagai negara yang kaya akan keberagaman budaya, memiliki banyak warisan budaya yang tersebar di berbagai daerah (Romyati et al., 2024). Budaya juga berperan sebagai perekat sosial yang menghubungkan individu dalam komunitas, menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas. Selain itu, budaya

mempengaruhi cara pandang, perilaku, serta interaksi sosial seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, menjaga dan menghargai budaya sangat penting agar kekayaan warisan leluhur tetap hidup dan dapat memberikan makna serta inspirasi bagi masa depan.

Rendahnya pengetahuan budaya menjadi salah satu permasalahan yang penting, salah satunya di kalangan peserta didik. Masih banyak terjadi pada sekolah yang kurang dalam memanfaatkan budaya lokal di sekitarnya dan masih mengandalkan metode pembelajaran yang tidak kontekstual. peserta didik menjadi tidak paham pada budayanya (Wulandari et al., 2023). Pengalaman belajar yang minim dan kurang menarik, akan berdampak pada pemahaman peserta didik sehingga peserta didik kurang menghargai seni dan budaya setempat. Kurikulum pendidikan yang kurang menekankan sejarah dan kebudayaan lokal juga turut berkontribusi menjadi faktor rendahnya pemahaman. Ketidakpedulian orang tua dan masyarakat terhadap pelestarian tradisi juga semakin memperburuk keadaan (Dewi, 2024).

(Hildigardis, 2019) Mengungkapkan, Upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kecintaan terhadap budaya lokal menjadi salah satu cara yang sangat penting agar identitas budaya bangsa tidak hilang. Khususnya di lingkungan sekolah, menjadi tempat yang tepat untuk memupuk rasa kecintaan terhadap budaya bagi generasi muda penerus bangsa.

Ciri utama pembelajaran berkembang yaitu dengan mengupayakan hasil belajar yang maksimal dengan memanfaatkan sumber belajar seluas mungkin untuk kebutuhan belajar yang dikembangkan dan dikelola secara sistematis dan fungsional (Supriadi, 2015). Sumber belajar yang konkret seperti perpustakaan, museum, taman, dan candi bisa digunakan sebagai salah satu sumber pembelajaran. Penggunaan sumber belajar itu dapat menarik perhatian dalam proses pembelajaran dan juga dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik

Farinda & Henry (2015) mengatakan, Sekolah saat ini masih menghadapi tantangan dalam memberikan pengalaman belajar yang terbaik kepada siswa terutama dalam pelajaran muatan lokal yang disebabkan masih banyaknya guru yang hanya menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik hanya menerima ilmu secara konseptual tanpa mengamati dan mengamati secara langsung konteks yang diajarkan. Mengatasi pembelajaran yang belum optimal, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan outdoor learning membuka kesempatan bagi peserta didik untuk membentuk sendiri pengetahuan dengan cara berpikir kritis dan mendapatkan pengalaman nyata sehingga pembelajaran lebih bermakna (Laili et al., 2024).

Outdoor learning merupakan metode yang kegiatan pembelajarannya biasanya berlangsung di luar kelas (outdoor) daripada di dalam kelas (indoor) dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekitar, peserta didik dapat mengamati dan mengobservasi sumber belajar tersebut secara langsung (Agustin, 2019). Outdoor learning dalam penelitian baihaqi dimaknai sebagai pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas dengan cara belajar langsung yang terjadi di alam, di mana anak dapat melihat, mendengar, merasakan, dan mencium sesuatu yang nyata (Baiq et al., 2023). Pembelajaran di luar kelas menurut penulis adalah aktivitas di luar ruangan yang bisa meningkatkan aspek kesenangan dan keceriaan bagi siswa, seperti saat mereka bermain di alam terbuka, metode ini juga dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan. Outdoor learning dapat disimpulkan sebagai proses belajar di lingkungan alam yang berfungsi sebagai sarana dan latar untuk pembelajaran, meskipun kegiatan pembelajaran tetap dilaksanakan secara formal

Baiq et al., (2023) mengatakan Melalui kegiatan pengamatan di lingkungan sekitar dan diskusi kelompok, peserta didik diajak belajar secara mandiri dan aktif mencari informasi. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih menarik, sehingga peserta didik lebih terlibat dalam proses belajar. Selain itu, mereka menjadi sadar bahwa muatan lokal seni budaya memiliki manfaat yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diharapkan

mampu berperan aktif dalam pelestarian budaya sekaligus meningkatkan kompetensi mereka dalam memahami seni dan tradisi lokal.

Apabila guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan peserta didik saat melakukan outdoor learning, maka akan terbangun sensitivitas terhadap lingkungan dan peserta didik akan lebih termotivasi dan menghargai dalam pemahaman budaya di lingkungan sekitar (Tri et al., 2017). Proses pembelajaran di dalam kelas sering kali menjadi penyebab peserta didik jenuh, sehingga minat belajar menurun. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan penyegaran, seperti mengajak peserta didik belajar di luar sekolah dengan meninjau tempat atau objek yang relevan. Rendahnya minat dan prestasi peserta didik dalam muatan lokal seni budaya sering disebabkan oleh pembelajaran yang terlalu berfokus pada hafalan tanpa praktik langsung. Metode outdoor learning dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat, pemahaman, dan keterlibatan peserta didik melalui pengalaman belajar nyata.

Mata Pelajaran muatan lokal seni budaya merupakan bagian penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan rasa cinta peserta didik terhadap seni dan budaya (Meliyani et al., 2023). Oleh karena itu, seni budaya tidak hanya menjadi mata pelajaran biasa, tetapi juga menjadi cara untuk membentuk karakter dan memperkuat identitas bangsa. Situs candi Dieng dapat menjadi sumber pembelajaran yang relevan pada mata pelajaran muatan lokal seni budaya bagi sekolah-sekolah di Banjarnegara.

Outdoor learning sangat membantu mengenai permasalahan peserta didik, metode pembelajaran yang membawa peserta didik belajar di luar kelas untuk memahami langsung objek nyata di lingkungan sekitar, meningkatkan pemahaman tentang warisan budaya, serta memotivasi belajar. Lingkungan luar sekolah menjadi sumber belajar yang faktual dan efektif untuk mengoptimalkan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional peserta didik (Trisnadewi, 2021).

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek, seperti tindakan, perilaku, persepsi, dan motivasi, secara menyeluruh dan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata serta bahasa, dalam konteks tertentu yang alami dan dengan menggunakan berbagai metode ilmiah. Selain itu (Margono, 2010) dalam bukunya menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan konteks alami, dengan tujuan untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang tersedia. Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif analitik yang menunjukkan bahwa interpretasi terhadap konten dibuat dan diorganisir secara menyeluruh dan sistematis

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Upaya penguatan budaya melalui situs candi wisata dieng menggunakan metode outdoor learning pada pelajaran Seni Budaya Kelas VI SD Negeri 3 Jatilawang.

Kebudayaan merupakan hal yang kompleks dan memerlukan pemahaman mendalam agar maknanya dapat terungkap secara menyeluruh. Untuk itu, pembelajaran outdoor learning di kawasan wisata Candi Dieng dirancang guna memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai budaya pada peserta didik (Amalia & Agustin, 2022). Dengan memanfaatkan lingkungan sekolah yang dekat dengan Candi Dieng, kegiatan ini memudahkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan mengeksplorasi warisan budaya lokal secara langsung, sehingga menumbuhkan kecintaan dan kesadaran pelestarian budaya.

Metode outdoor learning mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pengalaman nyata, menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berkesan, sekaligus mengembangkan

keterampilan sosial antar peserta didik (Muafiah et al., 2023). Melalui pengalaman langsung melihat dan merasakan arsitektur serta suasana budaya di situs Candi Dieng, pemahaman sejarah dan nilai budaya menjadi lebih mendalam. Selain itu, peserta didik diajak berperan aktif dalam pelestarian situs budaya tersebut, menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap warisan budaya lokal. Sekolah turut mendukung dengan memfasilitasi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ini secara terintegrasi dalam pembelajaran seni budaya.

Upaya penguatan budaya melalui situs candi wisata dieng menggunakan metode outdoor learning pada pelajaran Seni Budaya Kelas VI di SD Negeri 3 Jatilawang. Kebudayaan bukanlah sesuatu yang mudah untuk di pahami, sehingga usaha untuk menunjukkan arti kebudayaan dapat berpengaruh pada tidak terungkapnya kebudayaan suatu masyarakat secara mendalam. Oleh karena itu, usaha untuk mengungkap budaya bukanlah perkara yang sederhana dan mudah, memerlukan pemahaman yang mendalam dan kompleks bagi seseorang Peserta didik untuk memahami sebuah kebudayaan (Triyadi, 2019).

Kegiatan ini dirancang sebagai upaya untuk memperkuat pemahaman, dan penerapan nilai-nilai budaya pada peserta didik dalam pembelajaran outdoor learning pada kawasan wisata Candi Dieng. Memanfaatkan lingkungan sekolah yang dekat dengan Candi Dieng memudahkan pelaksanaan kegiatan outdoor learning. Untuk memperkuat pemahaman dan kecintaan peserta didik terhadap budaya lokal, khususnya yang terkait dengan situs Candi Dieng, diperlukan berbagai upaya yang terintegrasi dalam proses pembelajaran seni budaya. Upaya-upaya ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya mengenal secara teori, tetapi juga mengalami langsung nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Berikut adalah beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan untuk mendukung upaya penguatan budaya melalui pelajaran seni budaya:

Upaya yang dilakukan sekolah Mendukung dan memfasilitasi pembelajaran outdoor learning dengan memperinbangkan estimasi biaya, pemilihan lokasi dan pelaksanaan. Upaya penguatan Budaya Lokal. Peserta didik diajak mengenal, memahami, dan mengeksplorasi warisan budaya lokal secara langsung di Candi Dieng. Hal ini membantu memperkuat identitas budaya daerah dan menumbuhkan kecintaan serta kesadaran pelestarian budaya lokal. Upaya menciptakan pembelajaran bermakna. Dengan metode outdoor learning, peserta didik tidak hanya belajar secara pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam pengalaman nyata di lingkungan budaya aslinya. Ini membuat pembelajaran lebih berkesan dan mudah diingat

Upaya Mengembangkan Keterampilan Sosial. Kegiatan ini juga memperkuat keterampilan sosial peserta didik baik di lingkungan Candi Dieng maupaun ketrampilan sosial antar peserta didik. Upaya Pengalaman Langsung di situs Candi Dieng. Peserta didik dapat melihat, menyentuh, dan merasakan langsung arsitektur, relief, serta suasana budaya di Candi Dieng, sehingga pemahaman tentang sejarah dan nilai-nilai budaya menjadi lebih nyata dan mendalam. Upaya Pelestarian Budaya lokal pada situs candi dieng. Peserta didik diajak untuk terlibat aktif dalam menjaga dan melestarikan situs budaya, sehingga tumbuh rasa tanggung jawab terhadap warisan budaya lokal.

Penggunaan metode pembelajaran outdoor learning pada pelajaran muatan lokal seni budaya di SD Negeri 3 Jatilawang hanya diterapkan di kelas VI. Hal ini karena materi seni budaya yang berkaitan dengan situs candi hanya ada pada kelas VI semester 2. Pada tahap sebelum outdoor learning dilakukan dari pihak sekolah sudah melakukan observasi ketempat yang akan di gunakan dalam pembelajaran outdoor learning sesuai dengan materi. Pada pelaksanaanya, pembelajaran outdoor learning tidak hanya melibatkan guru kelas VI saja, tetapi dibantu oleh beberapa guru seperti guru olahraga, guru PAI, dan kepala sekolah. Seminggu sebelum outdoor learning dilaksanakan peserta didik terlebih dahulu diberikan bekal materi untuk kegiatan pembelajaran outdoor learning di Candi Dieng.

Memanfaatkan lingkungan sebagai sarana dan sumber pembelajaran dalam proses belajar memerlukan persiapan dan perencanaan yang teliti dari para pendidik. Tanpa adanya

perencanaan yang baik, aktivitas belajar siswa bisa menjadi tidak teratur, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dan siswa tidak melaksanakan kegiatan belajar yang diharapkan (Husamah, 2013).

Suksesnya pembelajaran menggunakan metode outdoor learning ini tidak luput dari tahap penggunaan metode outdoor learning yang telah di rancang secara matang. Berikut tahap penggunaan metode outdoor learning pada pelajaran seni budaya di SD Negeri 3 Jatilawang: Guru menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, misalnya mengenalkan sejarah, budaya, dan arsitektur Candi Dieng. Guru memilih lokasi di kawasan Candi Dieng yang aman dan sesuai dengan materi, serta menyiapkan media atau alat bantu pembelajaran seperti lembar kerja, kertas gambar, alat tulis. Guru memberikan bekal materi kepada peserta didik mengenai materi yang akan di lakukan selama kegiatan outdoor learning ke candi dieng.

Guru menjelaskan rencana kegiatan, aturan, dan harapan selama pembelajaran outdoor learning di candi dieng dan mmebagi kedalam beberapa kelompok. Peserta didik diajak mengamati, mendeskripsikan, dan mencatat ciri-ciri fisik, arsitektur, dan lingkungan sekitar candi. Guru dapat memandu peserta didik dengan pertanyaan terbuka untuk merangsang keingintahuan dan keterlibatan aktif.



Gambar 3.1 Pengamatan Langsung Ke Candi Dieng

Peserta didik berdiskusi dalam kelompok mengenai temuan mereka, saling bertanya, dan mencari jawaban bersama guru. Guru dapat memfasilitasi diskusi dengan topik terkait sejarah, nilai budaya, dan pelestarian lingkungan.



Gambar 3. 2 Saling Berdiskusi Guru dan peserta didik

Aktivitas Pendukung

Peserta dapat diberi tugas kreatif membuat gambar berkaitan dengan apa yang mereka lihat di sekitar candi dieng sesuai pengalaman mereka.



Gambar 3.3 Aktivitas Pendukung

Guru melakukan penilaian pada aspek kognitif, aspek psikomotor, aspek afektif, dan aspek sosial selama kegiatan outdoor learning berlangsung. Penanaman Nilai Nilai Budaya Yang Ada Di Dalam Situs Candi Dieng Bagi Siswa Kelas VI SD Negeri 3 Jatilawang

Candi Dieng adalah warisan budaya masa lalu yang mengandung nilai-nilai yang baik dan memberikan pelajaran bagi generasi saat ini. Memahami situs bersejarah ini sebagai salah satu bentuk aktivitas mempelajari sejarah yang di dalamnya mengandung unsur nilai nilainya (Kartikasari, 2017).

Peserta didik dapat mengembangkan sikap hormat dan toleransi terhadap teman, guru, serta masyarakat sekitar, karena mereka memahami pentingnya saling menghargai perbedaan agama dan budaya yang tercermin dalam sejarah candi. Selain itu, peserta didik menumbuhkan rasa cinta dan pelestarian budaya lokal dengan menjaga kebersihan lingkungan candi saat berkunjung dan tidak merusak fasilitas umum. Mereka juga aktif mengajak teman serta keluarga untuk ikut menjaga warisan budaya agar tetap lestari di masa depan.

Untuk penerapan nilai-nilai budaya yang dipelajari dari situs candi Dieng dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas 6 SD Negeri 3 Jatilawang, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sikap Hormat dan Toleransi. Peserta didik diajarkan untuk menghormati keberagaman budaya dan kepercayaan, sebagaimana nilai religiusitas dan toleransi yang tercermin dalam sejarah candi Dieng yang merupakan warisan agama Hindu. Sikap ini dapat diterapkan dalam interaksi sehari-hari dengan teman, keluarga, dan masyarakat sekitar.

Cinta dan Pelestarian Budaya. Melalui pemahaman tentang pentingnya menjaga situs candi sebagai warisan budaya, siswa termotivasi untuk ikut menjaga dan melestarikan lingkungan budaya lokal.

Disiplin dan Tanggung Jawab. Nilai-nilai yang terkandung dalam filosofi candi dan tradisi lokal mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban mereka khususnya di lingkungan di sekolah.

Kreativitas dan Rasa Bangga Peserta didik dapat mengekspresikan nilai budaya yang dipelajari melalui karya seni seperti menggambar, terinspirasi dari motif dan cerita candi Dieng. Hal ini juga menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya lokal yang menjadi identitas mereka.

Kehidupan Sosial yang Harmonis. Nilai-nilai kearifan lokal yang mengajarkan gotong royong dan kerja sama dapat diterapkan dalam kehidupan sosial peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan saling menghargai.

Dengan demikian, penanaman nilai budaya dari situs candi Dieng tidak hanya berhenti pada pemahaman akademis, tetapi juga membentuk karakter dan sikap positif yang dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

3.2 Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembelajaran Outdoor Learning di SD Negeri 3 Jatilawang

Pelaksanaan pembelajaran outdoor learning di SD Negeri 3 Jatilawang, terdapat sejumlah faktor yang dapat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar di luar kelas, sekaligus beberapa hambatan yang perlu diantisipasi agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai aspek yang berperan sebagai faktor pendukung sehingga proses pembelajaran di luar ruangan dapat berjalan efektif dan optimal. Di sisi lain, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat pula sejumlah hambatan yang muncul, baik yang berasal dari lingkungan sekolah maupun dari luar, yang perlu diidentifikasi dan diatasi agar kegiatan outdoor learning tetap dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi perkembangan peserta didik.

Mewujudkan suatu tujuan kegiatan pastinya tidak selalu berjalan dengan lancar dan mulus. Tentu ada kendala-kendala yang harus dihadapi walaupun berbeda-beda. Seperti halnya lembaga Sekolah dalam menjalankan perannya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Istiqomah & Laila, 2024). Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhinya yang diuraikan sebagai berikut:

Dukungan penuh dari sekolah dan orang tua sangat membantu kelancaran kegiatan outdoor learning. Orang tua mendorong anak untuk aktif berpartisipasi, sedangkan sekolah memberikan fasilitas dan kebijakan yang memadai. Sekolah memberikan dukungan penuh dalam bentuk kebijakan, fasilitas, dan manajemen kegiatan. Persiapan dan perencanaan yang baik, termasuk pemilihan lokasi yang aman dan relevan, serta penjadwalan yang tepat, membuat kegiatan outdoor learning dapat berjalan lancar.

Cuaca menjadi faktor penghambat utama karena dapat mengganggu jadwal dan pelaksanaan kegiatan outdoor learning. Jika hujan atau kondisi cuaca ekstrem, sekolah terpaksa menunda atau membatalkan kegiatan di luar kelas, yang berdampak pada kelancaran pembelajaran. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran di luar ruangan. Keterbatasan fasilitas seperti alat peraga, ruang terbuka yang aman, atau perlengkapan yang relevan dapat menghambat proses belajar mengajar di luar kelas. Mengkondisikan peserta didik agar tetap fokus saat berada di luar ruangan merupakan tantangan tersendiri bagi guru. Lingkungan luar yang lebih bebas dan beragam bisa membuat peserta didik mudah tertarik dengan hal lain, sehingga guru harus ekstra sabar dan kreatif dalam mengelola kelas agar tujuan pembelajaran tetap tercapai.

4. KESIMPULAN

Hasil pemaparan dan analisis menunjukkan bahwa Outdoor learning di kawasan Candi Dieng dirancang untuk memperkuat pemahaman dan penerapan nilai budaya lokal secara langsung dan bermakna. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, pembelajaran seni budaya menjadi lebih efektif melalui pengalaman nyata, dukungan sekolah, pengenalan warisan budaya, pengembangan keterampilan sosial, dan partisipasi aktif dalam pelestarian budaya, sehingga menumbuhkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap budaya daerah.

Metode outdoor learning di SD Negeri 3 Jatilawang berhasil karena tahapan yang terencana dengan baik, mulai dari persiapan tujuan, pemilihan tempat, pembekalan materi, pelaksanaan pengamatan, diskusi, aktivitas kreatif, hingga penilaian menyeluruh pada aspek kognitif, psikomotor, afektif, dan sosial. Metode ini meningkatkan pemahaman seni budaya sekaligus mengembangkan keterampilan dan sikap positif peserta didik.

Penanaman nilai budaya dari Candi Dieng pada siswa kelas VI tidak hanya memperkaya pemahaman akademis, tetapi juga membentuk karakter positif seperti hormat, toleransi, cinta budaya, disiplin, kreativitas, dan harmoni sosial. Nilai-nilai ini menjadi landasan penting dalam membentuk pribadi berkarakter dan berwawasan budaya.

Faktor pendukung dan penghambat outdoor learning meliputi dukungan orang tua dan

sekolah serta perencanaan yang matang sebagai pendukung, sementara cuaca, keterbatasan fasilitas, dan kesulitan menjaga fokus peserta menjadi penghambat. Keberhasilan kegiatan sangat bergantung pada kemampuan sekolah dan guru dalam mengoptimalkan dukungan dan mengatasi kendala dengan strategi tepat dan kreatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu saya dalam menyusun artikel ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan juga sebagai motivasi untuk kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Tri Rahma Dewi. 2024. Rendahnya Minat Pada Budaya Lokal di Kalangan Remaja. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, no. 02.
- A. Muafiah Nur, Astuti nandu, Nasrah. 2023. Metode Outdoor Learning Dalam Penerrapannya Terhadap Hasil Bealajar Siswa UPT SDN 49 LAPPO ASE Kabupaten Bone. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, no. 01.
- Atiek Romiyati, Wahyu Suwarni, M.H. Randito Vidoardo Pranaka Yanke. 2024. Pemberdayaan Generasi Muda Sebagai Penggerak Perubahan Dalam Rangka Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Terhadap Kesenian dan Kebudayaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, no. 02.
- Baiq Yayit Yunita, dkk. 2023. Penerapan Metode Outdoor Learning Untuk meningkatkan Kreatifitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK PGRI 18 Tanjung Luar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, no. 04.
- Dwi Wulandari, Viroeza Dwi Yunianti, Yona Wahyu Ningsih. 2023. Analisis Ketertarikan Siswa Sekolah Dasar Terhadap Kebudayaan Indonesia, *Jurnal On Education*, no. 02
- Farinda Nur Khasanah, Henry Aditya Rigianti. 2023. Upaya Guru dalam menghadapi Peserta Didik Yang Mengalami Kebosanan Saat Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan dasar*, no. 04.
- Hildigardis M. I. Nahak. 2019. Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, no. 01.
- Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar kelas (Outdoor Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Indra Tjahyadi. 2019. *Kajian budaya Lokal*, Lamongan: Pagan Ptres.
- K Trisnadewi Ariesandi. 2021. Pengaruh Pembelajaran Luar kelas (Outdoor learning) Berbentuk Jelajah Lingkungan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa, *Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya*, no. 01.
- Margono. 2010 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Meliyani, dkk. 2023. Karakteristik Pelajaran Seni Budaya, *Jurnal Of Social Science Research*, no. 02.
- Nur Atin Amalia & Diyan Agustin. 2022. Peranan Pusat Seni dan Budaya Sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Budaya Lokal. *Jurnal Asitektur*, no. 01
- Ririn Agustina. 2019. “Penerapan Metode Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VI di SD Negeri 1 Way Halim Bandarlampung” (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Bandarlampung).
- Siti istiqomah, dan Fitri Laila Sari. 2024. Implementasi Metode Pembelajaran Outdoor Learning Hasil Belajar Tematik di Al-Miftah Gunung Sindur Bogor. *Jurnal Inovasi Edukasi*, no. 02.
- Supriadi. 2015. Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Prose s Pembelajaran, *Latanida Journal*, no. 2.
- Tri Sugiono, Sri Sulistorini, & Ani rusilowati. 2017. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Impabervisi Ses dengan Metode Outdoor Learning Untuk Menanamkan Nilai Karakter Bangsa, *Jurnal Edukasi*, no. 6.
- Yuli Nur Laili, dkk. 2023. Pengertian Penggunaan Metode Outdoor Learning Study Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, no. 05.